



**Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan *Sales Growth* Terhadap
Financial Distress
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di
Bei Tahun 2014-2018)**

*Analysis of The Effect Of Liquidity, Leverage and Sales Growth on Financial Distress
(Case Study of Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange In 2014-2018)*

Ahmad Burhanuddin, Andwiani Sinarasri*, R. Ery Wibowo A S

Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author : ahmadburhanuddin6@gmail.com, * [andwi_fe@yahoo.co,
ery@unimus.ac.id](mailto:andwi_fe@yahoo.co.ery@unimus.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage* dan *growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Jumlah sampel yang terpilih adalah sejumlah 125 amatan yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yang dikumpulkan melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, *leverage* dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan secara parsial likuiditas, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, *Financial distress*.

ABSTRACT

This research was conducted with the intention to analyze the effect of liquidity, leverage and growth on Financial Distress on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018. The number of samples selected was 125 observations determined using the purposive sampling method. Data collection is carried out with documentation techniques collected through the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. Data analysis methods used are descriptive statistics and the classic assumption test. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis with t test, F test, and the coefficient of determination. Data management is carried out using SPSS version 25. The results show that simultaneous liquidity, leverage and sales growth have a significant effect on financial distress. While partially liquidity, leverage significantly influence financial distress. And sales growth does not significantly influence financial distress.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Sales Growth, Financial distress.*

PENDAHULUAN

Global financial crisis yang terjadi pada tahun 2008 merupakan salah satu dampak buruk yang dapat dirasakan di tengah perkembangan globalisasi. Krisis tersebut mengakibatkan melemahnya aktivitas bisnis secara umum di seluruh dunia bahkan ada yang mengalami kebangkrutan. Seperti perusahaan yang berada di Amerika, Eropa, Asia dan negara-negara lainnya termasuk Indonesia (Simanjuntak dkk, 2017). Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menggambarkan peningkatan perusahaan mengalami *delisting* mulai tahun 2010-2017 terus mengalami fluktuasi. Tahun 2010 dan 2016 perusahaan terdaftar cukup bisa



bertahan karena tidak ada perusahaan yang mengalami *delisting*, tetapi di tahun 2011-2015 dan 2017 terdapat perusahaan yang *delisting*. Paling banyak terjadi di tahun 2013 sebanyak 7 perusahaan dan tahun 2017 sebanyak 8 perusahaan (Fatimah dkk, 2019). Hal itu terjadi akibat dari bangkitnya ekonomi Amerika Serikat yang kembali membuat Rupiah terpuruk. Pertumbuhan perusahaan yang belum stabil akan membuat investor mulai ragu untuk berinvestasi. Apabila perusahaan tidak dapat melakukan perubahan yang signifikan, maka perusahaan tersebut akan terancam kebangkrutan.

Pranowo (2010) dalam Hidayat dan Meiranto (2014) mengatakan bahwa perusahaan bisa di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) disebabkan karena perusahaan tersebut berada pada kondisi *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan. Fenomena lain dari *financial distress* adalah banyaknya perusahaan yang cenderung mengalami kesulitan likuiditas, dimana ditunjukkan dengan semakin turunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur (Hanifah, 2013) dalam Hidayat dan Meiranto (2014).

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Menurut Wolk *et al.* (2000), *signaling theory* adalah teori yang mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan, baik berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*). *Signaling theory* menjelaskan alasan dari perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2001). Hubungan *signaling theory* dengan variabel dalam penelitian ini yaitu, nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan sinyal yang positif bagi kreditur, sebab perusahaan dianggap mampu untuk melunasi semua kewajiban lancarnya. Sedangkan *debt to assets ratio* dengan nilai yang tinggi akan menunjukkan sinyal yang negatif bagi kreditur, sebab semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin banyak pendanaan yang dilakukan oleh hutang. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif, maka akan memberikan sinyal positif pula bagi semua pihak, sebab perusahaan mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Financial Distress

Menurut Platt dan Platt (Fahmi, 2014:93), mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. *financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Memprediksi *Financial Distress*

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* dengan cara menganalisa lebih lanjut dan mendalam di area tertentu. Saat ini sudah banyak model untuk memprediksi kebangkrutan yang sudah dikembangkan diberbagai negara, salah satunya model *x-score*

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam melakukan analisis laporan keuangan (Muslich, 2003). Menurut Hery (2015:164-166), analisis rasio keuangan



pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:130), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (hutang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

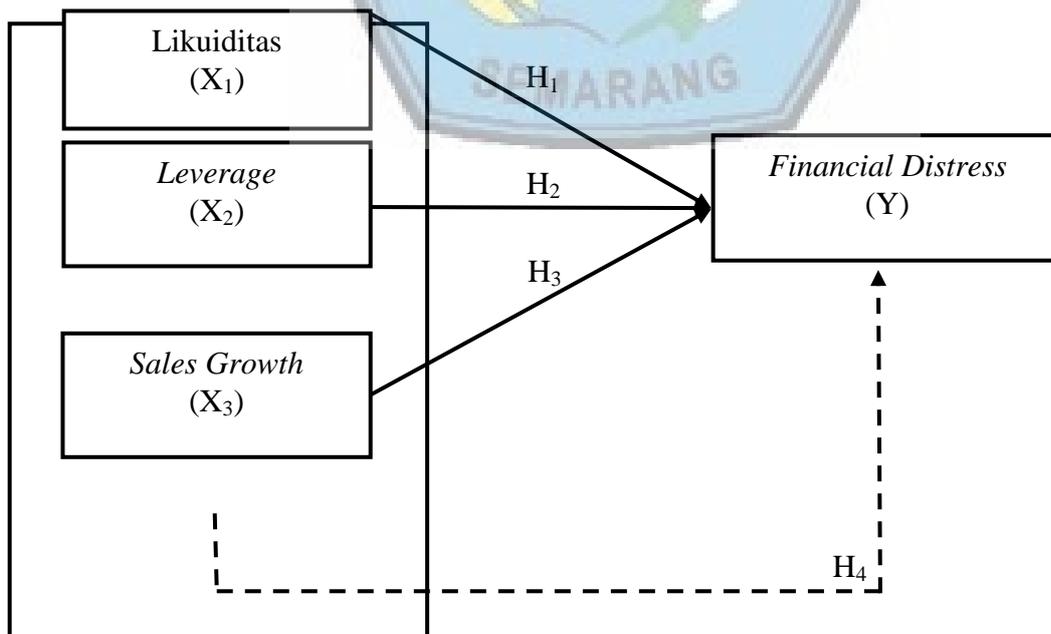
Leverage

Menurut Kasmir (2017:151), rasio leverage atau yang sering disebut rasio solvabilitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Growth Ratio

Menurut Fahmi (2014:137), rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam perkembangan ekonomi secara umum. Sedangkan menurut Kasmir (2017:114-115), Rasio pertumbuhan (growth ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Kerangka Pemikiran





Perumusan Hipotesis

H₁ = Rasio Likuiditas berpengaruh negatif terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress*.

H₂ = Rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress*.

H₃ = Rasio *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress*.

H₄ = Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan *Sales Growth* berpengaruh simultan terhadap *Financial Distress*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen/Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen dalam penelitian kali ini adalah *financial distress*.

Variabel Independen

Variabel independen/Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to total asset ratio*, dan *sales growth*.

Definisi Operasional

1. *Current Ratio*

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Debt to Total Asset Ratio*

merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012).

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Sales Growth*

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penj th ini} - \text{penj th lalu}}{\text{penj th lalu}}$$



4. *Financial Distress*

Merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan (Plat dan Plat dalam Fahmi, 2013). Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan suatu entitas yang mengalami masalah penurunan kondisi keuangan yang biasanya bersifat sementara, tetapi akan berkembang menjadi lebih buruk apabila kondisi tersebut tidak cepat diatasi dan menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Menurut „Peter dan Yoseph (2011), salah satu yang dianggap populer dan banyak dipergunakan dalam penelitian dan analisis adalah model *Zmijewski*. Model *Zmijewski* ini dikenal dengan sebutan *X-score*. Model yang berhasil dikembangkan (Fanny dan Saputra dalam Peter dan Yoseph, 2011) yaitu :

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Rasio keuangan yang terdapat pada model *Zmijewski* adalah sebagai berikut :

$X = \text{Overall Index}$

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \text{ (ROA)}$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \text{ (DAR)}$$

$$X_3 = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ (CR)}$$

Penentuan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel

Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan data. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011).

Berikut disajikan penjelasan mengenai kriteria pemilihan sampel penelitian dalam tabel berikut

Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdapat laporan keuangan pada masa periode 2014-2018.
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang menyediakan data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu likuiditas, <i>leverage</i> , dan <i>sales growth</i> .
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang menyusun laporan keuangan menggunakan rupiah.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dokumen-dokumen yang sudah ada pada catatan-catatan yang telah disimpan. Dalam



penelitian ini data diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situs pendukungnya www.idx.co.id.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	125	.2077	7.7597	1.939265	1.3875160
Debt to Assets Ratio	125	.0345	.7873	.421030	.1585980
Sales Growth	125	-.6473	8.4326	.1208736041	.79184441022
X-Score	125	-.2656	4.4583	2.135901	.9832283
Valid N (listwise)	125				

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	125
Asymp. Sig. (2-tailed)	.069 ^c

Sumber: Data statistik diolah, 2019.

Berdasarkan hasil output tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* maka dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.069 yang berarti lebih dari taraf signifikansi sebesar 0.05. Hal ini memperoleh hasil data yang terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				Keterangan
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	<i>Current Ratio</i>	.951	1.052	Tidak terjadi multikolinearitas
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	.949	1.054	Tidak terjadi multikolinearitas
	<i>Sales Growth</i>	.995	1.005	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: X-Score

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 (10%) dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga tidak ada data korelasi antar variabel independen.



Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.916	.914	.20374	2.071
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber : Data statistik diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas *Durbin Watson* yang dihasilkan adalah 2.071. Dari tabel *Durbin Watson* untuk $\alpha = 5\%$, sampel (n) = 125, dan $k = 3$ diperoleh nilai dL sebesar 1.6592 dan nilai dU sebesar 1.7574. Nilai DW-test yang berada pada daerah $dU < DW\text{-test} < 4-dU$ atau $1.7574 < 2.071 < 2.2426$, artinya tidak terjadi adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.002
	<i>Current Ratio</i>	.051
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	.305
	<i>Sales Growth</i>	.732
a. Dependent Variable: ABS_RES1		

Sumber : Data statistik diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai lebih dari nilai kepercayaan 5% atau nilai sig. (α) > 0.05. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B			
1	(Constant)	4.546	61.619	.000	
	<i>Current Ratio</i>	.043	2.789	.006	Signifikan
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	-5.928	-43.510	.000	Signifikan
	<i>Sales Growth</i>	.013	.492	.623	Tidak Signifikan
a. Dependent Variable: X-Score					

Sumber : Data statistik diolah, 2019.

Uji Statistik F

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F



ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	687.211	.000 ^b

Sumber : Data statistik diolah, 2019.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F hitung sebesar 687.211 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00. Nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* atau menunjukkan variabel-variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.972 ^a	.945	.943

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Current Ratio, Debt to Assets Ratio

Sumber : Data statistik diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.10 besarnya *adjusted R²* adalah 0.943 hal ini menunjukkan bahwa 94.3% variasi *financial distress* dapat dijelaskan oleh variasi dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *sales growth*, sedangkan sisanya sebesar 5.7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

**Tabel Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	61.619	.000
	CR	2.789	.006
	DAR	-43.510	.000
	SG	.492	.623

a. Dependent Variable: X-Score

Sumber : Data statistik diolah, 2019.

Dari tabel di atas diketahui hasil uji t yang dilakukan dengan menggunakan program spss 25, maka dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Pengujian variabel *current ratio*

Berdasarkan uji t diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 2.789 dan t-tabel sebesar 1.9791 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2.789 > 1.9791$). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.006 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2. Pengujian variabel *debt to asset ratio*

Berdasarkan uji t diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar -43.510 dan t-tabel sebesar 1.9791 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-43.510 < 1.9791$). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai



signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengujian variabel *sales growth*

Berdasarkan uji t diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 0.492 dan t-tabel sebesar 1.9791 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0.492 < 1.9789$). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.623 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Perusahaan yang termasuk populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 26 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 125 sampel (25×5). Adapun analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan program IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Berdasarkan data yang dikumpulkan, hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan yang diukur dengan *X-Score*. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yustika (2015) dan Ardian, dkk (2017).

Leverage yang diukur dengan menggunakan *debt to assets ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan yang diukur dengan *X-Score*. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini dkk (2018) dan Sagala (2018).

Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan yang diukur dengan *X-Score*. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eminingtyas (2017) dan Andriansyah (2018).

Hasil pengujian Adjusted R Square pada penelitian ini adalah sebesar 0,943. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen *financial distress* dapat dijelaskan sebanyak 94.3% oleh variabel independen (likuiditas, leverage, dan *Sales Growth*). Sedangkan sisanya sebesar 5.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya diantaranya, sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian di sektor *property* dan *real estate*, sehingga hasil yang diperoleh masih belum mampu menggambarkan tingkat *financial distress* perusahaan yang ada di Indonesia.

2. Periode penelitian hanya menggunakan 5 tahun pengamatan dari 2014 hingga 2018, karena untuk tahun 2019 perusahaan yang terdaftar di BEI secara keseluruhan belum menerbitkan *annual report*, sehingga hasil yang diperoleh kurang menggambarkan kondisi saat ini.

Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian ini maka, saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan keterbatasan mengenai jumlah sampel pada penelitian ini, saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dengan memperluas periode pengamatan dan dengan kriteria yang berbeda.



2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan supaya menggunakan sampel perusahaan di sektor lain atau mengambil dari keseluruhan sektor usaha yang terdaftar di BEI supaya memperoleh hasil yang lebih valid dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Muhammad Zulfichrie. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017). Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Ardian, Andre Vici. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Universitas Pandanaran Semarang.
- Arista, M. Rezki. 2017. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015. Semarang : Universitas Wahid Hasyim. Hal 1-13
- Asofani, Muhamad Rifqi. 2018. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Jangka Pendek dan Jangka Panjang Sebelum dan Sesudah IPO Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di BEI. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*.
- Brahmana, Rayenda. K. (2007). Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. Birmingham Business School, University of Birmingham United Kingdom. Halaman 1-19.
- Bringham, E.F. dan Houston J.F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga. Edisi Kedelapan
- Curry, Khirstina, dan Erliana Banjarnahor. 2018. Financial Distress pada Perusahaan Sektor Properti Go Public di Indonesia. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Hal 207-221
- Damodaran, A. 1997. Corporate Finance Theory and Practice. Newyork : John Willey and Sons
- Deanta. 2009. "EXCEL Untuk Analisis Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan", ISBN: 978.979.1078.65.8. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Eminingtyas, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Terdaftar di BEI). Perbanas Institutional Repository, 1-18.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fatimah, Akhmad Toha, Aryo Prakoso. 2019. The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability Ratio on Financial Distress. Medan : Jurnal Politeknik Ganesha. Vol.3 No.1 Hal 103-11
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Hapsari, Evanny Indri. 2012. Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Dinamia Akuntansi. Vol. 3 No. 2 Hal 101-109



- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hariyanto, Mamang. 2018. Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress. Malang : AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol.3 No.1 Hal 44-60
- Hernanto. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Caps Publishing.
- Hidayat, M. Atrif, dan Wahyu Meiranto. 2014. Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Semarang : Diponegoro Journal of Accounting. Vol.3 No.3 Hal 1-11
- Karinasari, Dessy. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Jasa Transport ASI Periode 2011-2014. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Hal 1-18
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, Rico. 2003. *Pedoman Menilai Kinerja untuk Perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD, dan Organisasi Lainnya*. Jakarta : Elex Media Komputindo. Edisi Pertama
- Lisiantara, G. Anggana, dan Lilik Febrina. 2018. *Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth Sebagai Preditor Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. Semarang : Universitas Stikubank. Hal 1-9
- Margaretha, Farah. 2014 “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”, Edisi Pertama. PT Dian Rakyat. Jakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Muslich, M. 2003. *Manajemen Keuangan Modern : Analisis, Perencanaan dan Kebijakan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Edisi Ketiga
- Nukmaningtyas, Firasari, dan Saparila Worokinasih. 2018. Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas untuk Memprediksi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Malang : Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 61 No. 2 Hal 136-143
- Peter dan Yoseph (2011). Analisis kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makkur Tbk Periode 2005-2009. Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke-2 Januari-April 2011.
- Plat H., dan M.B. Platt. 2002. Predicting Corporate Financial Distress : Reflections on Choice-Based Sample Bias. Journal of Economics and Finance. Vol. 20 No. 26 Hal 184-189
- Rahayu, Wiwin P., dan Dani Sopian. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia). Bandung : STIE STA-IM. Hal 1-13
- Rahmawati, A. Intan Endah, dan P. Basuki Hadiprajitno. 2015. Analisis Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. Semarang : Universitas Diponegoro. Hal 1-11
- Rani, Dwi Rafika. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Agency Cost dan Sales Growth terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Pekanbaru : Universitas Riau. Hal 1-15.



- Rismawanti, Renty, Edi Sukarmanto, Nurhayati. 2017. Pengaruh Likuiditas, Sales Growth dan Leverage dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. Bandung : Universitas Islam Bandung. Vol. 3 No. 1 Hal 1-7
- Rohmadini, Afinda, Muhammad Saifi, Ari darmawan.2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Malang : Universitas Brawijaya
- Sagala, Lamria. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan pada Perusahaan *Customer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek. Medan : Jurnal Ilmiah Smart Vol II No. 1 Hal 22-30
- Sari, Enny W. P. 2013. “*Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover Dala Memprediksi Kepailitan pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI*”. Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro.
- Simanjuntak, Christon, Farida, Wiwin Aminah. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Bandung : e-Proceeding of Management. Vol 4 No. 2 Hal 1580-1587
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Tyas, Ari Anggarani Winadi Prasetyoning. 2012. Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Industri Properti di Indonesia. Jakarta : Universitas Esa Unggul.
- Utami, Mesisti. 2015. Pengaruh Aktivitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). Padang : Universitas Negeri Padang. Hal 1-29
- Wardhani, Ratna. (2006). Mekanisme *Corporate Governance* dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (*financially distressed firms*). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. Vol. 2. No. 9, Halaman 23–26.
- Whitaker, R.B. 1999. The Early Stages of Financial Distress. Journal of Economics and Finance. Vol. 23 No. 2 Hal 123-133
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- Widhiari, Ni Luh M.A., dan Ni K. Lely A.M. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. Bali : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol II No. 2 Hal 456-469
- Wolk, *et al.* 2000. *Accounting Theory : A Conceptual Institutional Approach*. South-Western College Publishing. Edisi Kelima
- Yustika, Yeni. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Pekanbaru : Universitas Riau. Hal 1-15